

ANALISIS PERBEDAAN BAHASA SEHARI-HARI DAERAH TEMINABUAN GUNUNG DAN TEMINABUAN PANTAI DALAM KAJIAN FONOLOGI

Sarlota Yasmemi

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
Email: yasmemisarlota@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perbedaan bahasa sehari-hari daerah Teminabuan Gunung dan Teminabuan Pantai. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai analisis perbedaan bahasa sehari-hari daerah Teminabuan Gunung dan Teminabuan Pantai ditemukan bahwa dalam bahasa Teminabuan Gunung terdapat 15 data. Data yang termasuk dalam bahasa Teminabuan Pantai berjumlah 15 data.

Kata kunci: Bahasa, Dialek, Teminabuan

Abstract: This study aims to describe the differences in the everyday languages of Teminabuan Gunung and Teminabuan Pantai. This research is a type of qualitative research. The method used in this research is descriptive method. Data analysis used Miles and Huberman's model. Based on the results and discussion regarding the analysis of the differences in the everyday languages of Mount Teminabuan and Teminabuan Pantai, it is found that in the language of Mount Teminabuan there are 15 data. The data included in the Teminabuan Pantai language is 15 data.

Keywords: Language, Dialect, Teminabuan

PENDAHULUAN

Setiap suku di suatu negara memiliki bahasa yang berbeda setiap daerahnya, hal ini disebabkan oleh letak geografisnya yang berbeda. Menurut Hasan Alwi 2003:3 terjadinya perbedaan bahasa disebabkan oleh letak daerah yang mempunyai variasi Bahasa yang berbeda antara satu suku dengan suku yang lain yang mendiami. Hal ini yang menimbulkan berbagai variasi bahasa yang berbeda antar penutur yang satu dengan penutur yang lain. Sama halnya dengan bahasa Teminabuan atau yang dikenal dengan bahasa Tehid yang terdiri dari puluhan kampung yang berbeda yang sebagian besar bahasanya sama, namun dialektanya berbeda. Hal ini disebabkan oleh letak geografisnya yang berbeda, orang Tehid yang tinggal di pantai atau berawa-rawa yang hidupnya dengan mata pencaharian menebang dan mengumpulkan pati sagu, yang cenderung bahasa lembut. Berbeda dengan orang Tehid yang tinggal di tanah kering seperti pegunungan yang matapencariannya membuka ladang ditanam ubi, keladi, labu dan lain-lain dikenal dengan dialektanya tegas dan slalu menekan, Hal inilah yang menimbulkan perbedaan bahasa antara Teminabuan Gunung dan Teminabuan Pantai. Suatu kelompok orang atau masyarakat yang relatif sama serta mereka yang mempunyai penilaian yang sama terhadap norma-norma pemakaian bahasa yang digunakan dalam

masyarakat itu, maka dapat dikatakan bahwa masyarakat itu adalah masyarakat tutur. Jadi, masyarakat tutur bukan hanya sekelompok orang yang menggunakan bahasa yang sama, melainkan sekelompok orang yang mempunyai norma yang sama dalam menggunakan bentuk-bentuk bahasa. Dengan konsep adanya menggunakan tutur yang sama ini, maka dua buah dialek yang secara linguistik merupakan satu bahasa yang dianggap menjadi dua bahasa dari dua masyarakat tutur yang berbeda.

Sebagai contoh dalam perbedaan bahasa Teminabuan Gunung dan Teminabuan Pantai atau yang dikenal dialek suku Tehid, yaitu pada kata “Kamu” di Teminabuan Gunung dalam bahasa daerahnya disebut [Nen], sedangkan Teminabuan Pantai menyebutnya [Nan]. Dari contoh inilah ditemukan adanya bentuk perbedaan dalam pengucapan dan bentuk tulisan yang sedikit berbeda antara Teminabuan Gunung dan Teminabuan Pantai. Kalau kita mendengar orang berbicara, entah itu berpidato atau bercakap-cakap, maka akan kita dengar runtunan bunyi bahasa yang terus-menerus, kadang-kadang suaranya menaik dan menurun. Ini disebabkan karena setiap orang memiliki sistem lambang bunyi serta tutur kata yang berbeda setiap daerahnya, dengan demikian runtunan bunyi inilah disebut fonologi. Fonologi merupakan studi linguistik yang mengkaji dan menyelidiki bentuk bunyi-bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Menurut pandangan Abdul Chaer dalam bukunya yang berjudul Linguistik Umum (2007) fonologi adalah bidang linguistik yang mempelajari, menganalisis dan membicarakan runtunan bunyi-bunyi bahasa. Fonologi yang secara etimologi terbentuk dari kata *fon* yaitu bunyi, *logi* yaitu ilmu. Kalau kita lihat kembali tuturan dialek “kamu” yang memiliki perbedaan bunyi pada dialek Teminabuan Gunung dan Teminabuan Pantai. Maka akan dilihat bahwa fonologi merupakan urutan paling bawah atau paling dasar dan hierarki kajian linguistik. Mengapa, karena objek kajiannya ialah bunyi-bunyi bahasa sebagai hasil akhir dari serangkaian tahap segmentasi terhadap suatu ujaran.

Penelitian mengenai perbedaan bahasa sehari-hari daerah Teminabuan Gunung dan Teminabuan Pantai memiliki relevansi dengan peneliti sebelumnya. Pertama penelitian Aksamina Krimadi (2016) dengan judul “Analisis Kata Kerja Pasif dalam Bahasa Tehit Dialek Sawiat Kabupaten Sorong Selatan”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aksamina Krimadi meliputi dialek pada daerah Sawiat saja. Penelitian kedua dilakukan oleh Indri Dewi Sartika (2011) dengan judul Variasi Leksikal Bahasa Melayu Bangka. Penelitian yang dilakukan oleh Indri Dewi Sartika sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai perbedaan variasi bahasa, hanya saja penelitian ini berpacu pada perbedaan variasi bahasa Bangka. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbedaan Bahasa Sehari-hari Daerah Teminabuan Gunung dan Teminabuan Pantai”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode

deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini bersifat menjelaskan dan menguraikan, serta memberikan gambaran tentang perbedaan bahasa sehari-hari daerah Teminabuan Gunung dan Teminabuan Pantai . Penelitian ini dilakukan di Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan, tepatnya di Kampung Tengki dan Kampung Skendi. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di lingkungan Teminabuan khususnya Kampung Tengki dan Kampung Skendi. Data merupakan kejadian atau fakta yang terjadi dan berkaitan secara logis dengan masalah yang ingin dijawab atau masalah penelitian, data dalam penelitian ini berupa tuturan atau kata-kata yang diucapkan oleh masyarakat Teminabuan. Teknik analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan mengenai perbedaan bahasa Teminabuan berasal dari indikator yang merupakan rumusan masalah dalam penelitian ini .rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah perbedaan bahasa Teminabuan Gunung dan Teminabuan Pantai ? berikut akan diuraikan penjelasan yang berkaitan hasil penelitian dan pembahasan.

Tet/tet (D1/btg/btp/fon/bp)

Kata [tet] adalah bahasa Teminabuan Gunung dan kata [tet] juga adalah bahasa Teminabuan Pantai . di dalam kata ini tidak memiliki perbedaan apapun dan memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia. Kata [tet] dari kedua bahasa tersebut tidak memiliki perbedaan dan hanya memiliki persamaan dari bentuk penulisan dan bunyi dan dalam bahasa Indonesia. Kata [tet] memiliki arti yaitu [saya]. Di dalam bahasa Teminabuan Gunung Dan Teminabuan Pantai memiliki arti yang sama.

nadla/nandla (D2/btg/btp/fon/bp)

Kata [nadla] adalah bahasa Teminabuan Gunung sedangkan kata [nandla] adalah bahasa Teminabuan Pantai . Didalam kedua kata ini yang berbeda hanya pada bunyi [n].Bunyi [n] ini merupakan bunyi konsonan nasal apiko-alveolar. Dimana konsonan ini terjadi jika artikulator aktifnya ujung lidah menyentuh artikulator pasifnya gusi. Dari kedua bahasa inilah dapat disimpulkan bahwa terdapat penulisan yang berbeda antara kata [nadla] dan [nandla] yaitu pada bunyi [n] Walaupun memiliki bentuk penulisan yang sedikit berbeda namun memiliki arti yang sama dalam bahasa indonesia yaitu kata [laki-laki].

Nen/nan (D3/btg/btp/fon/bp)

Kata [nen] adalah bahasa Teminabuan Gunung dan kata [nan] adalah bahasa Teminabuan Pantai . Didalam kedua kata ini mempunyai perbedadaan hanya pada bunyi [e]. Bunyi [e] adalah vokal madya yaitu vokal sedang (bibir tidak bulat dan terbentang lebar) dari kedua bahasa ini walaupun berbeda bunyi dan berbeda sedikit dalam bentuk tulisan,namun kedua bahasa tersebut yakni [nen] dan [nan] memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia yaitu [kamu].

nadli/ nandli (D4/btg/btp/fon/bp)

Sama halnya dengan kata [nadla] dan [nandla] diatas Kata [nadli] adalah bahasa Teminabuan Gunung sedangkan kata [nandli] adalah bahasa Teminabuan Pantai .didalam kedua bahasa tersebut memiliki perbedaan hanya pada bunyi [n]. Bunyi [n] ini merupakan bunyi konsonan nasal apiko-alveolar. Dimana konsonan ini terjadi jika artikulatornya aktifnya ujung lidah menyentuh artikulator pasifnya gusi. Dari kedua bahasa tersebut yakni [nadli] dan [nandli] Walaupun penulisannya sedikit berbeda tetapi memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia yaitu [perempuan].

Tono/tono (D5/btg/btp/fon/bp)

Kata [tono] adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat Teminabuan Gunung dan kata [tono] juga adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat Teminabuan Pantai . Didalam kata ini tidak memiliki perbedaan bunyi apapun dan memiliki arti yang tetap sama dalam bahasa Indonesia. Kata [tono] dari kedua bahasa tersebut tidak memiliki perbedaan dan hanya memiliki persamaan dari bentuk tulisan maupun bunyi dan dalam bahasa Indonesia kata [tono] memiliki arti yaitu [ayah].

Teme/teme (D6/btg/btp/fon/bp)

Kata [teme] adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat Teminabuan Gunung dan kata [teme] juga adalah bahasa digunakan oleh masyarakat Teminabuan Pantai . Didalam kata ini tidak memiliki perbedaan bunyi apapun dan memiliki arti yang tetap sama dalam bahasa Indonesia. Kata [teme] dari kedua bahasa tersebut tidak memiliki perbedaan dan hanya memiliki persamaan dari bentuk tulisan maupun bunyi dan dalam bahasa Indonesia kata [teme] memiliki arti yaitu [ibu].

Kmuon/tkmuon (D7/btg/btp/fon/bp)

Kata [kmuon] adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat Teminabuan Gunung dan kata [tkmuon] adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat Teminabuan Pantai .didalam kedua kata tersebut memiliki perbedaan yaitu pada bunyi [t]. Bunyi [t] merupakan bunyi konsonan hambat letup apiko-dental. Bunyi Konsonan ini terjadi jika artikulator aktifnya ujung lidah dan artikulator pasifnya gigi diatas. Walaupun bunyi bahasanya sedikit berbeda namun kedua kata tersebut yakni [kmuon] dan [tkmuon] memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia yaitu [dada].

Heek/theek (D8/btg/btp/fon/bp)

Kata [heek] adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat Teminabuan Gunung dan kata [theek] adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat Teminabuan Pantai .Didalam kedua bahasa tersebut hanya memiliki perbedaan pada bunyi [t]. Bunyi [t] adalah bunyi konsonan hambat letup apiko-dental konsonan ini terjadi karena artikulator ujung lidah menyentuh gigi bagian atas. Walaupun bunyi bahasanya sedikit berbeda namun kedua kata tersebut yakni [heek] dan [theek] memiliki arti yang tetap sama dalam bahasa Indonesia yaitu [gigi].

Sifion/sifio (D9/btg/btp/fon/bp)

Kata [sifion] adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat Teminabuan Gunung dan kata [sifio] adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat Teminabuan Pantai. Di dalam kedua kata tersebut yang berbeda hanya pada bunyi [n]. Bunyi [n] ini merupakan bunyi konsonan nasal apiko-alveolar. Dimana konsonan ini terjadi jika artikulatornya aktifnya ujung lidah menyentuh artikulator pasifnya gusi. Walaupun bunyi bahasanya sedikit berbeda namun kedua kata tersebut yakni [sifion] dan [sifio] memiliki arti yang tetap sama dalam bahasa Indonesia yaitu [rumah].

Bol/mbol (D10/btg/btp/fon/bp)

Kat [bol] adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat Teminabuan Gunung dan kata [mbol] adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat Teminabuan Pantai . Didalam kedua bahasa tersebut yang berbeda hanya pada bunyi [m]. Bunyi [m] adalah bunyi konsonan nasal bilabial. Konsonan ini terjadi jika artikulator aktifnya bibir bawah bertemu dengan artikulator bibir atas. Walaupun bunyi bahasanya sedikit berbeda, namun kedua kata tersebut yakni [bol] dan [mbol] memiliki arti yang tetap sama dalam bahasa Indonesia yaitu [rumah].

Sakh/sak (D11/btg/btp/fon/bp)

Kata [sakh] adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat Teminabuan Gunung dan kata [sak] adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat Teminabuan Pantai . Didalam Kedua bahasa tersebut hanya memiliki perbedaan pada bunyi [h]. Bunyi [h] adalah bunyi konsonan nasal dorso-velar. Konsonan ini terjadi jika artikulator aktifnya pangkal lidah dan artikulator pasifnya langgit-langgit lunak. Walaupun bunyinya sedikit berbeda, namun kedua kata tersebut yakni [sakh] dan [sak] memiliki arti yang tetap sama dalam bahasa Indonesia yaitu [pisau].

Finggen/finggen (D12/btg/btp/fon/bp)

Kata [finggen] adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat Teminabuan Gunung dan kata [finggen] juga adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat teminabuan panta. Didalam kata tersebut tidak memiliki perbedaan apapun dan memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia. Kata [finggen] dari kedua bahasa tersebut tidak memiliki perbedaan dan hanya memiliki persamaan dari bentuk penulisan serta bunyi, dan dalam bahasa Indonesia kata [finggen] memiliki arti yang tetap sama yaitu [piring].

Notrik/notrik (D13/btg/btp/fon/bp)

Kata [notrik] adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat Teminabuan Gunung dan kata [notrik] juga digunakan oleh masyarakat Teminabuan Pantai. Di dalam kata ini tidak memiliki perbedaan apapun dan memiliki arti yang tetap sama dalam bahasa Indonesia. Kata [notrik] dari kedua bahasa tersebut tidak memiliki perbedaan dan hanya memiliki persamaan dari bentuk penulisan serta bunyi, dan dalam bahasa Indonesia kata [notrik] memiliki arti yaitu [pakian].

Kdoak/kdok (D14/btg/btp/fon/bp)

Kata [kdoak] adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat Teminabuan Gunung dan kata [kdok] adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat Teminabuan Pantai . Didalam kedua kata ini hanya memiliki perbedaan pada bunyi [a]. Bunyi [a]

adalah bunyi vokal terbuka [open vowels] yaitu vokal yang dibentuk dengan dalam lidah dalam posisi serendah mungkin. Walaupun bunyinya sedikit berbeda namun kedua bahasa tersebut yakni [kdoak] dan [kdok] memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia yaitu [talas].

Fasah/fash (D15/btg/btp/fon/bp)

Kata [fasah] adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat Teminabuan Gunung dan kata [fash] adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat teminabuanpantai. Didalam kedua kata tersebut hanya memiliki perbedaan pada bunyi [a]. Bunyi [a] adalah bunyi vokal terbuka (open vowels) yaitu huruf vokal yang dibentuk dengan lidah dalam posisi serendah mungkin. Namun memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia. Walaupun kedua kata tersebut hanya sedikit perbedaan bunyi vokal namun kedua kata tersebut yakni [fasah] dan kata [fash] memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia yaitu [jagung]

Wokoit/wkoit (D16/btg/btp/fon/bp)

Kata [wokoit] adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat Teminabuan Gunung dan kata [wkoit] adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat Teminabuan Pantai. Didalam kedua kata tersebut memiliki perbedaan hanya pada bunyi [o]. Bunyi [o] yaitu bunyi vokal bulat (rounded vowels) yaitu posisi bibir tertutup bulat. Dari kedua bahasa tersebut walaupun memiliki sedikit perbedaan bunyi namun kedua bahasa tersebut yakni [wokoi] dan [wkoit] memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia yaitu [pohon].

Pasa/pasa (D17/btg/btp/fon/bp)

Kata [pasa] adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat Teminabuan Gunung dan kata [pasa] juga adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat Teminabuan Pantai. Didalam kata ini tidak memiliki perbedaan apapun dan memiliki arti yang tetap sama dalam bahasa Indonesia. Kata [pasa] dari kedua bahasa tersebut tidak memiliki perbedaan dan hanya memiliki persamaan dari bentuk penulisan serta bunyi, dan dalam bahasa Indonesia kata [pasa] memiliki arti yang sama yaitu [padi].

Wyiar/wyar (D18/btg/btp/fon/bp)

Kata [wyiar] adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat Teminabuan Gunung dan kata [wyar] adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat Teminabuan Pantai. Dari kedua bahasa tersebut hanya memiliki perbedaan pada bunyi [i]. Bunyi [i] yaitu bunyi vokal tinggi dimana posisi bibir tidak bulat dan terbentang lebar. Walaupun memiliki sedikit perbedaan bunyi namun kedua bahasa tersebut yakni [wyiar] dan [wyar] memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia yaitu [buaya].

Insia/insia (D19/btg/btp/fon/bp)

Kata [insia] adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat Teminabuan Gunung dan kata [insia] juga adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat Teminabuan Pantai. Di dalam kata ini tidak memiliki perbedaan apapun dan memiliki arti yang tetap sama dalam bahasa Indonesia. Kata [insia] dari kedua bahasa tersebut tidak memiliki perbedaan dan hanya memiliki persamaan dari bentuk penulisan maupun bunyi, dan dalam bahasa Indonesia kata [insia] memiliki arti yang sama yaitu [ambil].

Tamon/tamon (D20/btg/btp/fon/bp)

Kata [tamon] adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat Teminabuan Gunung dan kata [tamon] juga adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat Teminabuan Pantai. Di dalam kata ini tidak memiliki perbedaan apapun dan memiliki arti yang tetap sama dalam bahasa Indonesia. Kata [itamon] dari kedua bahasa tersebut tidak memiliki perbedaan dan hanya memiliki persamaan dari bentuk penulisan maupun bunyi, dan dalam bahasa Indonesia kata [tamon] memiliki arti yang sama yaitu [kakak].

Suwar/swar (D21/btg/btp/fon/bp)

Kata [suwar] adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat Teminabuan Gunung dan kata [swar] adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat Teminabuan Pantai. Dari kedua bahasa ini yang berbeda hanya pada bunyi [u]. Bunyi [u] adalah bunyi vokal tertutup (close vowels yaitu vokal yang dibentuk dengan lidah diangkat setinggi mungkin mendekati langit-langit. Walaupun kedua bahasa tersebut memiliki sedikit perbedaan tulisan dan bunyi namun kedua kata tersebut yaitu [suwar] dan [swar] memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia yaitu (kelelawar)

Botkeh/botke (D22/btg/btp/fon/bp)

Kata [botkeh] adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat Teminabuan Gunung dan kata [botke] adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat Teminabuan Pantai. Dari kedua bahasa tersebut yang berbeda hanya pada bunyi [h], bunyi [h] adalah bunyi konsonan nasal dorso-velar. Konsonan ini terjadi jika artikulator aktifnya pangkal lidah dan artikulator pasifnya langit-langit lunak. Walaupun berbeda bunyi namun kedua bahasa ini memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia. Dari kedua bahasa tersebut yaitu [botkeh] dan [botke] dapat disimpulkan bahwa walaupun memiliki perbedaan bunyi namun kedua bahasa tersebut memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia yaitu (hari ini).

Tali/tali (D23/btg/btp/fon/bp)

Kata [tali] adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat Teminabuan Gunung dan kata [tali] juga merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat Teminabuan Pantai. Di dalam kata ini tidak memiliki perbedaan apapun dan memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia. Kata [tali] dari kedua bahasa tersebut tidak memiliki perbedaan dan hanya memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia yaitu [selamat].

Seebah/kaebie (D24/btg/btp/fon/bp)

Kata [seebah] adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat Teminabuan Gunung dan kata [kaebie] bahasa yang digunakan oleh masyarakat Teminabuan Pantai. Di dalam kata ini memiliki perbedaan dari penulisan dan bunyi. Dari kedua kata tersebut yaitu [seebah] dan [kaebie] sangat berbeda antara satu dengan yang lain, namun memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia yaitu [bubur].

Sfa/riere (D25/btg/btp/fon/bp)

Kata [sfa] adalah bahasa Teminabuan Gunung dan kata [riere] adalah bahasa Teminabuan Pantai dari kedua bahasa ini sangat berbeda antara bunyi dan penulisannya dimana kata [sfa] terdiri dari tiga buah bunyi bahasa sedangkan [riere] terdiri dari lima buah kata namun artinya sama dalam bahasa Indonesia. Dari kedua bahasa inilah dapat

disimpulkan bahwa kata [sfa] dan [reire] berbeda dalam bentuk penulisan maupun bunyi bahasanya namun memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia yaitu kata (Gunung).

Wuit/nakha (D26/btg/btp/fon/bp)

Kata [wuit] adalah bahasa Teminabuan Gunung dan [nakha] adalah bahasa Teminabuan Pantai ,sama halnya dengan penjelasan sebelumnya bahwa kata [wui]terdiri dari tiga buah bunyi sedangkan kata [nakah] terdiri dari lima buah bunyi dan kedua bahasa tersebut sangat berbeda antara satu dengan yang lain namun memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia. Dari kedua bunyi tersebut dapat disimpulkan bawa kata [wuit]bahasa Teminabuan Gunung dan kata [nakha] bahasa Teminabuan Pantai sangat berbeda antara bentuk bunyi dan penulisannya,namun artinya sama dalam bahasa Indonesia yaitu (panggil).

Basak/amuk (D27/btg/btp/fon/bp)

Kata [basak] adalah bahasa Teminabuan Gunung dan kata [amuk] adalah bahasa Teminabuan Pantai dari kedua bahasa ini terlihat bentuk perbedaan bunyi maupun tulisan kata[basak] terdiri dari lima buah bunyi sedangkan kata [amuk] terdiri dari empat buah kata, namun memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia. Dari kedua bahasa inilah dapat disimpulkan kata [basak] dan kata [amuk] berbeda dalam bentuk penulisannya namun artinya sama dalam bahasa Indonesia yaitu kata (datang).

Nohok/nohok (D28/btg/btp/fon/bp)

Kata [nohok] adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat Teminabuan Gunung dan kata [nohok] juga merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat Teminabuan Pantai . Didalam kata ini tidak memiliki perbedaan apapun dan memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia. Kata [nohok] dari kedua bahasa tersebut tidak memiliki perbedaan dan hanya memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia yaitu [bertemu].

Tijoko/ticoko (D29/btg/btp/fon/bp)

Kata [tijoko] adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat Teminabuan Gunung dan kata [ticoko] adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat Teminabuan Pantai. Di dalam kedua kata tersebut yang berbeda hanya pada bunyi [j]. Bunyi [j] adalah bunyi konsonan hambat letupmedio-palatal. Konsonan ini terjadi apabila artikulator pasifnya tengah lidah dan artikulator pasifnya langgit-langgit keras. Walaupun memiliki perbedaan bunyi namun kedua bahasa tersebut mempunyai arti yang sama dalam bahasa Indonesia. Dari kedua bahasa tersebut yaitu [tijoko] dan [ticoko] walaupun kedua bahasa tersebut mempunyai perbedaan bunyi namun kedua bahasa tersebut memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia yaitu (kelapa).

Salaa/sala (D30/btg/btp/fon/bp)

Kata [salaa] adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat Teminabuan Gunung dan kata [sala] adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat Teminabuan Pantai . Dari kedua bahasa ini yang berbeda hanya pada bunyi [a]. Bunyi [a] adalah bunyi vokal terbuka (open vowels) yaitu huruf vokal yang dibentuk dengan lidah dalam posisi serendah mungkin. Namun memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia. Dari

kedua bahasa tersebut yaitu [salaa] dan [sala] walaupun memiliki perbedaan bunyi tetapi kedua bahasa tersebut memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai Analisis Perbedaan bahasa sehari-hari daerah Teminabuan Gunung dan Teminabuan Pantai dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini yang termasuk dalam bahasa Teminabuan Gunung berjumlah 15 data. Data yang termasuk dalam bahasa Teminabuan Pantai berjumlah 15 data.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Krimadi. (2016). *Analisis Kata Kerja Pasif Dalam Bahasa Tehit Dialek Sawiat Kabupaten Sorong Selatan*. Skripsi. STKIP Muhammadiyah Sorong.
- Indri Dewi Sartika. (2011). *Variasi Leksikal Bahasa Melayu Bangka*: <http://bugulucerewet.blogspot.com/2011/12/proposal-penelitian-bahasa-daerah.html>
- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.